

Analisis kemampuan membaca dan menulis di SDN 106812 Bandar Klippa

**Angeleva Angeleva Revi Christa Sinaga, Ana Verawaty Nainggolan,
Nuke Pebriani Br. Tarigan, Yori Elizhia Saragih**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

*@Email: sanianurbasanah20@gmail.com, ahmad.raiban.1305@gmail.com, amalacantik824@gmail.com,
hemaliaputrisiregar980@gmail.com, ilhamfajar2907@gmail.com, sinagaangeleva@gmail.com, ananainggolan2019@gmail.com, yoriesaragih11@gmail.com
Nuketarigan13@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan secara tatap muka/ ketemu secara langsung di SDN 106812 Bandar Klippa di gg Taruna dengan guru dan siswa kelas 1 SD di SDN 106812 Bandar Klippa. Peneliti pada observasi penelitian ini berupa data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung terhadap subjek penelitian mengenai topik yang dibahas yaitu membaca dan menulis. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa kelas 1A di SDN 106812 dalam hal membaca dan menulis

Kata Kunci: Membaca, menulis

ABSTRAK

This research was carried out face-to-face at SDN 106812 Bandar Klippa in gg Taruna with teachers and 1st grade students at SDN 106812 Bandar Klippa. Researchers in this research observation in the form of quantitative data. Data collection was carried out by interviews and direct observation of research subjects regarding the topics discussed, namely reading and writing. This research was conducted to see the ability of students at SDN 106812 to write and read

Keywords: Reading, Writing

PENDAHULUAN

Sebagaimana tertuang dalam kurikulum (setidaknya sejak kurikulum bahasa Indonesia tahun 1987), tujuan akhir pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berbicara bahasa tersebut. Aktivitas berbahasa tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam empat bidang kompetensi berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut diperoleh secara hierarkis. Dengan kata lain: perolehan kompetensi bahasa merupakan dasar bagi keterampilan lainnya. Meskipun membaca dan menulis merupakan keterampilan akademik dasar yang penting, beberapa siswa sekolah dasar di Indonesia ternyata kurang memilikinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar saat ini masih lemah. Hasil survei Widyana (2006, Ruhaena, 2008; Dewi 2015) terhadap 17 sekolah dasar di kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman DIY mengungkapkan bahwa 12% dari 170 siswa kelas satu dan dua sekolah dasar tidak dapat membaca kalimat sederhana. Pada saat pelaksanaan awal pembelajaran membaca dan menulis, guru sering menjumpai siswa yang mengalami kesulitan dengan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana dan ketidakmampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Mengajari anak membaca dan menulis adalah tugas yang sulit .

Keterampilan membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu yang ditulis. Keterampilan membaca dan menulis ini diperoleh seseorang setelah mereka memasuki usia sekolah titik oleh karena itu Kedua jenis keterampilan berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama bagi para murid-murid di SD kelas rendah. Kedua materi keterampilan ini disajikan dalam satu paket membaca, menulis permulaan. Membaca dan menulis harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca dan menulis mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dan menulis dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar yang tertulis dan lain sebagainya. Selain itu siswa akan mengalami kesulitan dalam mencatat titik akibatnya kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

Membaca dan menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa SD kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menulis serta menangkap isi bacaan yang baik. Oleh karena itu buruk perlu merancang pembelajaran membaca dan menulis dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca dan menulis permulaan ini sangat penting, untuk itu grup harus mampu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dihadapi oleh siswa. Identifikasi ini bertujuan agar kita bisa mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dihadapi oleh siswa. Sehingga anak yang kesulitan membaca dan menulis ini dapat membaca dan menulis dengan lancar

METODE PENELITIAN

Survei atau penelitian ini dilakukan secara tatap muka di SDN 106812 Bandar Klippa di gg Taruna bersama guru dan siswa kelas satu SDN 106812 Bandar Klippa. Penelitian dalam observasi penelitian ini berlangsung dalam bentuk data kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi langsung dan wawancara dengan sumber yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas, yaitu membaca dan menulis. Pengamatan telah dilakukan sebelumnya keterampilan membaca dan menulis siswa dan setelah perlakuan. Data keterampilan membaca dan menulis dinilai melalui wawancara kepada guru dan observasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kemampuan membaca anak sekolah dasar merupakan dasar pembelajaran membaca dan menulis pada pelajaran berikutnya. Karena keterampilan berikutnya, literasi dini, sangat membutuhkan perhatian khusus guru. Siswa yang berada pada tingkat literasi tinggi mengalami kesulitan dalam memperoleh keterampilan literasi yang cukup jika fondasinya tidak kuat. Siswa yang tidak bisa membaca dan menulis dengan baik, akan bermasalah untuk mengikuti semua mata pelajaran yang lainnya. Selain itu, siswa kesulitan untuk mencapai dan memahami informasi yang terkandung dalam berbagai buku pelajaran. Masalah ini mempengaruhi kemajuan belajar, membuatnya tertinggal dibandingkan siswa lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa bahwa ada peserta didik yang masih sangat minim dalam membaca dan 1 siswa yang membaca terbata-bata. Hal yang menyebabkan 1 orang siswa sangat minim dengan membaca ataupun mengerjakan hal lain adalah karena siswa tersebut kurang fokus dan asik sendiri dengan dunianya, namun saat siswa itu diarahkan dia dapat bekerja seperti siswa yang lainnya bahkan lebih cepat. Sehingga dapat diketahui bahwa ada juga siswa yang sulit berkonsentrasi dalam belajar. Ketika membaca bergiliran masih ada banyak siswa yang salah membaca karena dia tidak berkonsentrasi atau berbicara dengan teman-temannya. Saat mengerjakan tugas, siswa juga sangat lamban dalam menulis karena masih bingung tugas apa yang diberikan, bercerita dengan teman dan ada yang tidak fokus.

Berdasarkan hasil penelitian, SDN 106812 menunjukkan bahwa siswa sering berbicara dengan teman sekelas sehingga mereka tidak fokus pada apa yang sedang dilakukan. Mencermati kondisi tersebut menunjukkan bahwa belajar tidak menyenangkan. Oleh karena itu masalah ini harus dipecahkan dengan

menerapkan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga siswa bisa fokus dan berkonsentrasi penuh saat belajar. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah Ice breaking. Menurut Fanan (2010:69), ice breaking adalah kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan es di atmosfer, meleleh dan dapat kembali ke keadaan semula (lebih menguntungkan). Artinya saat kegiatan tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran, menarik perhatian siswa sehingga siswa kembali bersemangat dan fokus belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kegiatan menulis dan membaca di SDN 106812 sudah 90% siswa yang dapat membaca dengan lancar, namun hampir setengah siswa yang masih sering salah membaca teks bacaan dikarenakan tidak berkonsentrasi dan dalam hal menulis siswa sangat lamban dan hanya ada 1 siswa cepat menulis.

B. Pembahasan

1. Pengertian membaca dan menulis

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan dimana kegiatan ini dilakukan dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor. Sebagian besar kegiatan membaca sebagian besar dilakukan dari kertas. Batu atau kapur di sebuah papan tulis bisa juga dibaca. Tampilan komputer dapat pula dibaca. Cara membaca ini terbagi atas beberapa yaitu: 1. Membaca bersuara, 2. Membaca klasikal, 3. Membaca kelompok, 4. Membaca perorangan, 5. Membaca dalam hati, 6. Membaca teknik.

Diperlukannya keseimbangan yang baik dan akurat agar kita mampu menerima informasi secara tepat dan mengingat informasi tersebut saat kita perlukan. Dalam membaca dibutuhkan pula konsentrasi agar kita bisa menyimpan informasi secara maksimal. Semakin sering kita membaca maka semakin baik pula kemampuan membaca kita. Menurut Hariss dan Sipay (1980:8) membaca sebagai suatu kegiatan yang memberikan respon makna secara tepat terhadap lambing verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis dan ketrampilan berbahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis.

2. Tujuan membaca dan menulis

Untuk meningkatkan pendidikan dan pencapaian sumber daya kualitas personal Sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh di tingkat nasional, khususnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan siswa pra sekolah dan sekolah dasar LB, SLB, Mi, terkait dengan bisa membaca dan menulis serta berhitung adalah dasar-dasarnya untuk menjangkau mata pelajaran lain yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran membaca dan menulis pada hakekatnya adalah untuk memberikan fasilitas pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan siswa teknik membaca dan menangkap bacaan yang bagus dan bisa menulis dengan baik dan benar. Secara rinci, tujuan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar adalah antara lainnya:

- Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melakukan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar.
- Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenal dan menulis huruf-huruf atau abjad sebagai tanda bunyi atau keratan bunyi untuk berkembang kemampuan siswa untuk mahir dalam mengubah tulisan menjadi suara dan keterampilan tuliskan bunyi-bunyian atau bunyi-bunyian yang didengarnya.
- Memperkenalkan dan melatih siswa membaca dan menulis sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
- Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca atau ditulis dan ingat baik-baik artinya.
- Melatih keterampilan siswa untuk dapat memahami arti kata tertentu dalam konteks kalimat.
- Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menulis, gunakan dan nikmati keindahan cerita Indonesia.
- Mengungkapkan gagasan atau pesan sederhana secara lisan atau tulisan.
-

3. Pengertian MMP

MMP singkatan dari Awal Membaca Menulis. Sesuai singkatannya, MMP adalah program pembelajaran yang ditujukan untuk literasi di kelas awal saat anak mulai bersekolah. MMP merupakan menu utama pada tahap awal masuk sekolah di kelas satu sekolah dasar. Mengapa disebut di awal dan apa tujuannya? Peralihan dari bermain di taman kanak-kanak (bagi anak yang mengalaminya) atau dari lingkungan rumah (bagi anak yang tidak bersekolah di taman kanak-kanak) ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi anak. Hal pertama yang diajarkan kepada anak-anak di tahun-tahun awal sekolah mereka adalah kemampuan membaca dan menulis. Kedua keterampilan ini menjadi dasar untuk perolehan bidang pengetahuan lain di sekolah. Keterampilan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan keterampilan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/awal, pembelajaran menulis lebih berorientasi pada keterampilan mekanik. Anakanak diajarkan untuk menulis (misalnya melukis atau menggambar) lambang-lambang tertulis yang bila disusun dalam suatu struktur akan diberi makna. Selain itu, dengan keterampilan dasar ini, anak secara bertahap dibimbing untuk mampu menerjemahkan pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bahasa tulis melalui simbol-simbol tertulis yang dikuasainya.

KESIMPULAN

Membaca adalah aktivitas yang bersifat fisik dan psikologi dan titik aktivitas yang berupa fisik merupakan kegiatan mencermati tulisan secara visual. Dengan pengenalan visual pembaca mengenai dapat membedakan gambar-gambar bunyi beserta gabungannya. Sedangkan menulis adalah aktivitas memperlihatkan gagasan pokok pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Kegiatan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang saling berkaitan. Membaca untuk menulis harus dimaksimalkan, karena kegiatan menulis harus diawali dengan kegiatan membaca, agar orang dapat menuliskan isi di dalam pikirannya atau menuliskan gagasan pikirannya sesuai dari hasil kegiatan membacanya tersebut. Jadi, kegiatan membaca dan menulis sangat penting untuk dipelajari dan diaplikasikan, agar kita bisa menjadi seseorang yang intelek dalam hal dapat memaksimalkan suatu tulisan. Dalam hal membaca dan menulis terdapat beberapa faktor yang dapat memicu kefasihan siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis siswa, misalnya seperti pada hasil penelitian ini faktor yang menyebabkan keterlambatan membaca dan menulis siswa yaitu diakibatkan karena sifat kurang fokus selama pembelajaran. Hal di atas terjadi karena siswa merasa bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru membosankan dan kurang menarik. Oleh sebab itu guru haruslah mampu melakukan variasi variasi atau tahu metode mengajar yang menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20-28.
- Effendi, M. S. (2013). Desain eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87-102.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42.
- Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Modul. Universitas Pendidikan Indonesia, 1, 29-35.
- Suastika, N. S. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 5